

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh Strata Satu (S.1)
Dalam ilmu Tarbiyah



OLEH :

**FITRIA ANGGRAINI
NIM. 17591049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Halaman: Pengajuan Skripsi

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Tempat

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Fitria Anggraini Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul : **Efektifitas Pembelajaran Daring Siswa SD/MI dalam masa Pandemi Covid-19** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

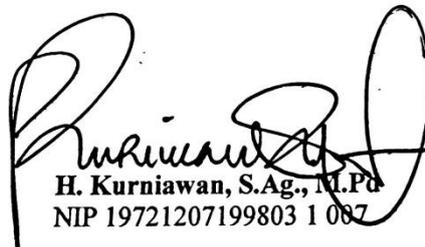
Demikian Pengajuan Skripsi ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih.

Wasalamuallaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

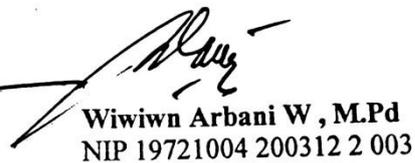
Curup, September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP 19721207199803 1 087



Wiwiwn Arbani W, M.Pd
NIP 19721004 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor. *103* /In 34/F.T/I/PP 00.9/ /2021

Nama : **Fitria Anggraini**
NIM : **17591049**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

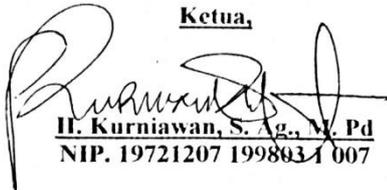
Hari/ Tanggal : **Jum'at, 01 Oktober 2021**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

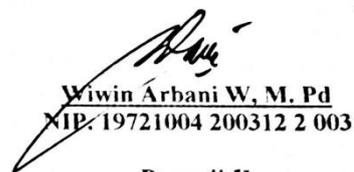
TIM PENGUJI

Curup, September 2021

Ketua,


H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 007

Sekretaris,


Wiwin Arbani W., M. Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji I,


Dr. Maria Botifar, M. Pd
NIP. 19730922 199903 2 003

Penguji II,


Muksal Mina Fuqra, M. Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. N. H. H. H. H., M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Anggraini
Nomor Induk Mahasiswa : 17591049
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

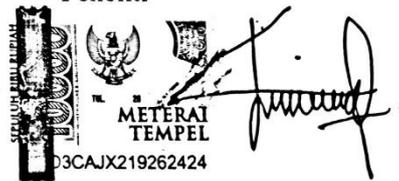
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini ada dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 September 2021

Peneliti



Fitria Anggraini
NIM 17591049

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Efektivitas pembelajaran daring siswa SD/MI dalam masa pandemi Covid-19*”.

Salawat dan salam selalu kita doakan kepada Allah SWT, semoga tersampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan dan membimbing umatnya menuju zaman yang penuh dengan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna mencapai Strata Satu (S.1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi oleh banyak pihak yang turut andil baik moril maupun materil oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Pd, M. Ag selaku Rektor IAIN curup
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin Penelitian dan selalu memberikan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak H. Kurniawan S.Ag, M. Pd selaku Ketua Prodi PGMI dan, juga selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Wiwin Arbani W., M.Pd selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Maria Botifar, M.Pd selaku penguji I dalam ujian skripsi yang membimbing saya dan membantu skripsi saya lebih berkualitas.

6. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku penguji II dalam ujian skripsi yang memberi semangat dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
7. Ibu Syaripah Nasution M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
8. Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dosen dan Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerja sama yang baik yang telah di berikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terima kasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan disisi Allah SWT Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi semua. Amin.

Curup, Januari 2022

Penulis

Fitria Anggraini

NIM. 17591049

MOTTO

“ Memulai dengan penuh keyakinan,
menjalankan dengan penuh keihklasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

~ **Fitria Anggraini**~

“Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai”

~ **Unknown** ~

Persembahan



Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala petunjuk dan rahmat yang telah Allah SWT berikan. Bingkisan kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Mama wanita terhebat satu-satu nya yang aku punya di dunia ini, untuk mama terima kasih banyak sudah memberi support sudah menemani disaat sedih dan bahagia, mama yang tidak pernah berhenti untuk doa'in. Ribuan terima kasih atas kesabaran mama dalam mendidik, memberi nasihat dan memberikan kepercayaan kepada saya dalam menyelesaikan kuliah terkhususnya skripsi ini. Mama adalah sosok ibu sekaligus figur seorang ayah yang hebat
2. Almarhum Khairuddin Bin Yusuf, yaitu papa tercinta. kepergian papa membuat saya menjadi anak yang bertanggung jawab dan berani dalam menghadapi permasalahan yang ada dan papa membuat saya bangun ketika jatuh dan memberikan semangat. Terima kasih pa semoga papa selalu ditempatkan yang terbaik di sisi allah. Salam rindu.
3. Saudarku, yaitu Aak Lian, Aak Nopan, Aak Fery dan Saudari perempuan saya Merryta Angelina. Terima kasih sudah membimbing saya dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bisa membahagiakan mama selalu. Aamiin.
4. Keponakanku, yaitu Alya, Keyrha, Kenzi dan Greysha, terima kasih sudah menjadi pewarna dalam hidup dengan adanya kalian membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini agar saya bisa memberikan contoh yang tauladan buat kalian besar nanti.

5. Diri sendiri, terima kasih telah menjadi kuat sampai saat ini, terima kasih juga sudah mampu melalui berbagai kesulitan dengan baik. Tetap menjadi saya dengan senyum merekah, sekalipun dalam keadaan patah.
6. Almarhum pacar saya, yaitu Ade Syahputra. Terima kasih kemarin-kemarin memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun sulit setelah kepergianmu, Alhamdulillah saya berhasil dalam menyelesaikan skripsi ini. Tenang disana. Salam rindu.
7. Keluarga besar dari pihak Papa dan Mama. Makwo, tante, bibi, paman, teteh, aa, mbak, mas, ayuk serta adik-adik persepupuan yang sudah mendo'akan.
8. Sahabat yang selalu memberi semangat dan mendo'akan saya terima kasih banyak, karena kalian semua membuat saya berhasil dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara seperjuangan diakhir semester yang selalu mendengarkan keluhan dan memberi masukan. Kakak tingkat Pgmi yang selalu memberi pencerahan.
10. Teman-teman KKN Online, dan PPL SD RR 02 .
11. PGMI Angkatan 2017 IAIN Curup.
12. Tetangga dan orang-orang baik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk siapapun terimakasih atas segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Do'a yang baik akan kembali kepada yang mendo'akan Aamiin Allahumma Aamiin.

Curup, Oktober 2021

Penulis

ABSTRAK

Tahun 2020 ditandai dengan mewabahnya *virus corona* (Covid-19). Covid-19 merupakan penyakit baru yang dapat dengan mudah menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat. Munculnya virus Covid-19 di Indonesia memberikan dampak besar bagi masyarakat di dunia. Dampak penyebaran virus Covid-19 ini terjadi di berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 terhadap siswa, efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 terhadap guru, efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 terhadap orang tua siswa. Sumber data penelitian diambil hasil rapat siswa dan angket kepada guru dan orang tua siswa *SDIT Rabbi Radhiyah* 02 Rejang Lebong. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji komparasi, uji validitas dan uji reliabilitas dengan Ms. Excel. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 tidak efektif.

Kata kunci : *Efektifitas pembelajaran, Pandemi Covid-19, pembelajaran daring.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Peneliti Terdahulu	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Efektifitas.....	14
1. Pengertian Efektifitas	14
2. Ukuran Efektivitas	18
B. Pembelajaran Daring/Online.....	19
1. Pengertian Pembelajaran.....	16
2. Pengertian Pembelajaran Daring/Online	19
1. Dasar hukum pembelajaran daring	24
2. Tujuan pembelajaran daring	25
3. Metode pelaksanaan pembelajaran daring	26
4. Karakteristik pembelajaran daring	27
5. Ciri-ciri pembelajaran daring	28
6. Strategi pembelajaran daring	28
7. Evaluasi pembelajaran daring	29
8. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh dinas pendidikan	32
9. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh satuan pendidikan	34
10. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru	34
11. Pelaksanaan pembelajaran oleh peserta didik	36
12. Pelaksanaan pembelajaran oleh orang tua.....	37
13. Faktor penghambat pembelajaran daring	38
3. Pembelajaran daring terhadap hasil belajar	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis penelitian.....	47
B. Populasi dan sampel	48
1. Populasi	47

2. Sampel	49
C. Jenis dan sumber data.....	50
1. Jenis data.....	51
2. Sumber data.....	51
D. Teknik pengumpulan data.....	51
1. Komparasi	51
2. Angket	53
3. Dokumentasi	57
E. Teknik analisis data.....	57
1. Uji validitas	57
2. Uji reliabelitas	58
BAB 1V LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil penelitian	60
1. Hasil komparasi	60
2. Hasil angket guru	63
3. Hasil angket orang tua siswa.....	67
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 ditandai dengan mewabahnya *virus corona (Covid-19)* yang menggemparkan dunia. Virus *Covid-19* telah mewabah hampir diseluruh negara, awal kemunculan virus *corona* dari Wuhan, China kemudian menular di banyak Negara.¹ *Covid-19* merupakan penyakit baru yang dapat dengan mudah menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat. *Covid-19* pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.²

Munculnya virus Covid-19 di Indonesia memberikan dampak besar bagi masyarakat di dunia. Dampak penyebaran virus Covid-19 ini terjadi di berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Dibidang pendidikan dunia, munculnya wabah Covid-19 ini menyebabkan banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah dari tingkat dasar hingga ketinggian tinggi. Pada tanggal 4 Maret 2020, UNESCO memberikan saran untuk menggunakan metode pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat mendukung aktivitas sekolah dari rumah.³

Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh tercantum di dalam UU Republik Indonesia

¹ Sukma Wijayanto. Juli 2020. “Aktivitas Sekolah Dalam Pandemi Covid-19” Jurnal Vol. 4 No 2

² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020

³ Unicef, “Laporan Unicef mengatakan pembelajaran daring harus dilakukan”, (diakses 20 Agustus 2020)

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adanya wabah virus Corona pemerintah juga membuat kebijakan untuk melakukan *Distance Education*. Kebijakan ini ditunjukkan melalui Surat Ederan yang dikeluarkan oleh Pemerintah pada 18 Maret 2020 yang menjelaskan bahwa seluruh kegiatan dalam dan luar ruangan ditunda untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan Surat Ederan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, surat eredaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

Pemeritntah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran dimasa pandemi. Maret 2020 Kemendikbud melakukan pembatalan Ujian Nasional, Kemendikbud juga memberikan bantuan kuota internet gratis kepada siswa, guru, mahasiswa dan dosen, meskipun belum merata bantuan tersebut dilakukan.

Banyak permasalahan yang terjadi karena adanya wabah Covid-19 di dunia pendidikan, beberapa riset penelitian mengatakan bahwa pembelajaran daring belum bisa dikatakan efektif, karena terdapat banyak kendala yang dirasakan dari siswa, guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring ini. Secara umum kendala yang dirasakan yaitu sulitnya komunikasi antara guru dan siswa karena jarak yang jauh, akses internet yang sering terganggu dan kurangnya sarana dan prasarana seperti *Handphone, Laptop dan Computer*.

Riset penelitian pada jurnal Acep Ronitamdani, “*Efektifitas Implementasi Pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19*”, Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan di Kabupaten Subang, data menunjukkan bahwa pembelajaran daring ini 66,97 efektif, karena kemampuan guru, siswa dan orang tua yang sudah paham akan teknologi dan mempunyai literasi digital yang baik, siswa merasa nyaman menggunakan pembelajaran daring, kecukupan perangkat dan bantuan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah Subang.⁴

Riset penelitian pada jurnal Medita Ayu Wulandari, “*Analisis Pembelajaran Daring sekolah dasar di era Covid-19*”. Pembelajaran daring pada penelitian Medita Ayu wulandari menunjukkan ketidak efektifan dalam pembelajaran daring pada guru, siswa dan orang tua. Permasalahan yang membuat pembelajaran daring tidak efektif, yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasana, penambahan kuota internet, orang tua siswa yang sibuk bekerja tidak bisa membimbing anaknya, orang tua juga tidak bisa kontrol emosi seerta tidak memahami karakteristik anaknya yang membuat anak menjadi malas belajar dan suasana rumah yang tidak kondusif membuat siswa tidak bisa fokus dalam belajar.⁵

Dikutip dari artikel Pusdatin Kemndikbud, “*Pembelajaran Online ditengah pandemi Covid-19, tantangan yang mendewasakan*”. Artikel ini menjelaskan kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembelajaran Konvensional berubah menjadi jarak jauh terdapat kendala, seperti keterbatasan

⁴ Acep Roni Hamdani et al, *Efektifitas pembelajaran daring (Full Online) dimasa pandemi Covid-19 pada sd dikabup Suban*, Jurnal PGSD TKIP Subang, Vol VI No 01 (Juni 2020)

⁵ Medita Ayu Wulandari et al, *Analisis pembelajaran daring pada guru sekolah dasar di era Covid-19*, Jurnal Upt p2m STKIP Siliwangi, Vol 7. No.2 (November 2020)

kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas Selama belajar dari rumah, dan orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas- tugas. Kendala ini menjadi sebuah tantangan untuk guru, siswa dan orang tua. Kendala ini harus diatasi agar pembelajaran daring ini berjalan efektif.⁶

Dikutip dari artikel BDK Kemenag, “*Efektifitas pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19*”. Pembelajaran daring membuat guru, siswa dan orang tua mengubah pembelajaran yang sebelumnya belum ada budaya belajar jarak jauh Hal ini membuat guru, siswa dan orang tua harus mempunyai media komunikasi seperti *Handphone* dan Laptop agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru juga harus menyiapkan ide kreatif agar siswa memahami pelajaran yang diberikan. Salah satu pendukung menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring yaitu orang tua, hal ini membuat orang tua yang sebelumnya tidak mengerti teknologi harus belajar memahami teknologi. Hal ini menjadi pemicu pembelajaran daring belum bisa dikatakan efektif, karena terdapat kendala dalam proses pembelajaran daring ini.⁷

Dikutip dari artikel TribunNews, “*Efektifitas Pembelajaran Daring (dalam jaringan) dalam masa pandemi Covid-19*”. Dalam artikel ini menjelaskan pembelajaran daring efektif karena terdapat permasalahan yang

⁶ Gugot Suharwato, *Pembelajaran Online ditengah pandemic Covid-1*, (<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektifitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>) diakses 11 April 2020

⁷ Sri Harmani, *Efektifitas pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19*, (<http://eprints.stainkudus.ac.id/406/6/6.%20bab%203.pdf> , diakses 7 Juli 2020)

terjadi dalam kegiatan pembelajaran daring, seperti ketersediaan kuota internet yang harganya cukup tinggi yang membuat anggaran orang tua menjadi bertambah dan orang tua harus memberikan fasilitas pendukung seperti *Handphone* dan laptop sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran. Jaringan Internet yang kurang stabil menjadi pemicu yang membuat pembelajaran belum efektif.⁸

Pembelajaran jarak jauh adalah Ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, telepon, radio, internet dan video. Pembelajaran jarak jauh dikatakan efektif jika melibatkan interaksi antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dan pembelajar, pembelajaran dengan media.⁹

Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri. Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pengajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.¹⁰

Menurut Holmerbeg adalah Pembelajaran jarak jauh pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajarnya.

⁸ TribunNews, “Efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19”, (<https://www.tribunnews.com/tribunners/2020/11/09/efektivitas-pembelajaran-daring-dalam-jaringan-di-masa-pandemi-covid-19>) diakses 22 November 2020

⁹ Munir, “Pembelajaran daring berbasis teknologi informasi dan komunikasi”, Bandung 2020, hal 17

¹⁰ Ibid.

Namun pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu.¹¹

Adanya wabah virus- *Covid-19* hampir seluruh sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran biasanya dilakukan dengan metode konvensional atau tatap muka sekarang kegiatan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Metode jarak jauh ini mengakibatkan guru, siswa dan orang tua murid mengalami kebingungan, karena mereka sebelumnya belum ada sama sekali mencoba pembelajaran jarak jauh ini, metode konvensional ini lah yang melekat dalam diri guru, siswa dan orang tua.

Guru harus mengubah kegiatan pembelajaran seperti silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran jarak jauh, guru juga harus belajar bagaimana menggunakan teknologi dan menciptakan media untuk belajar jarak jauh. Adanya covid- 19 guru harus menciptakan ide yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mengerti atau memahami materi yang diajarkan dan pembelajaran menjadi efektif.

Pembelajaran yang efektif yaitu siswa dapat menguasai pengetahuan dan kemampuan tertentu sebagai tujuan belajarnya. Keefektifan pembelajaran pada siswa juga bisa dilihat dari keberhasilan dan prestasi yang diraih siswa seperti pengetahuan atau kecerdasan, keterampilan dan sikap yang tertanam dalam diri siswa sehingga keberhasilan pembelajaran bisa dikatakan efektif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektifitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa

¹¹ Ibid., hal 18

hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektifitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan.¹²

Menurut Ravianto Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana tujuan yang ingin dicapai terlaksanakan. Artinya apabila sesuatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Menurut Suprapdi Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dikutip dari jurnal ilmiah pendidikan biologi efektifitas pembelajaran online ini, memberi kepuasan tersendiri bagi siswa, karena siswa merasa tidak terkendala waktu dan tempat dalam mengikuti proses pembelajaran, memberi kemandirian kepada siswa dalam proses belajar.¹³ Sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020, prinsip-prinsip belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

1. Keselamatan dan kesehatan siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi prinsip dan hal yang utama
2. Memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa ada beban dalam tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
3. Pendidikan difokuskan pada kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi covid 19

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:285.

¹³ Ali Sadikin Dan Afreni Hamidah "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19" Jambi, 2020. Hal.209

4. Materi pembelajaran berifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan
5. Aktivitas dan penugasan dapat bervariasi antara daerah, sekolah dan siswa sesuai dengan minat dan kondisi siswa.
6. Pemberian hasil belajar siswa diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru.¹⁴

Kegiatan pembelajaran online dilakukan dengan bantuan teknologi informasi seperti handpone, laptop, ataupun komputer, yang harus dimiliki peserta didik agar mengikuti kegiatan belajar mengajar. Teknologi informasi sekarang menjadi penunjang keberhasilan belajar siswa. Media informasi menjadi titik penempuh pendidikan, proses pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan media seperti buku, pena, pensil dan LKS, sekarang bertambah menggunakan media komunikasi.

Pembelajaran yang dilakukan sekarang pada masa pandemi ini, tentunya membawa perubahan drastis, untuk itu peran guru dan orang tua menunjang keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran *online* atau non tatap muka ini akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan siswa untuk belajar.

Keberhasilan pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran, dimulai dari guru memberikan materi pembelajaran, siswa menanggapi materi tersebut, keduanya memiliki hubungan yang sangat terintegrasi. Proses pembelajaran dapat berhasil, harus ada respon positif antara guru dan siswa, begitu juga untuk kegiatan pembelajaran online, yang terbatas pada kegiatan non-tatap muka, dan harus ada

¹⁴ Rachmadi Widdiharto, "Pedoman Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19" Jakarta 2020, Hal 6

dampak positif. tanggapan antara guru dan siswa. Mahasiswa, meskipun aktivitasnya dibatasi oleh teknologi informasi seperti telepon genggam.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi ini adalah tentunya guru memiliki kemampuan dalam berinovasi merancang, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci utama dalam menunjang keberhasilan belajar siswa dan motivasi dari guru yang dapat memberi semangat kepada siswanya untuk selalu belajar walau tanpa tatap muka.

Keefektifan pembelajaran tentunya ada keterkaitan antara guru, murid dan orang tua. Agar pembelajaran mencapai tujuan yang ingin di capai, guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, kemudian orang tua diwajibkan untuk mengontrol dan mengajak anak belajar, keduanya memiliki peran yang sangat penting, agar tujuan pembelajaran yang ingin di capai berhasil.

Dalam penjelasan diatas peneliti ingin melihat efektif atau tidak pembelajaran daring yang dilakukan dalam masa pandemi ini terhadap siswa, guru dan orang tua, maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID 19”**

B. Pembahasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut atas untuk menghindari perluasan judul maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **Efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi COVID-19.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitan merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap siswa?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap guru?
3. Bagaimana efektifitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap Orang tua?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap siswa.
2. Mengetahui efektifitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap guru.
3. Mengetahui efektifitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap orang tua.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan literatur sebagai sumber dalam berbagai karya ilmiah, khususnya dalam lingkungan akademik.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa penerapan pembelajaran online sangat penting, karena dengan adanya pandemi *Covid-19* sekolah diberlakukan secara online dirumah.

b. Bagi Guru

Bagi guru, manfaat penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran atau materi belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

c. Bagi orang tua

Bagi orang tua, untuk memberikan asupan pembelajaran yang ada di lks untuk mempelajari maupun mengerjakan soal yang ada dibuku paket atau LKS.

d. Bagi sekolah

Dapat menambah pengalaman dalam menemukan solusi untuk kedepannya dalam pembelajaran sekolah online.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian. Peneliti menemukan beberapa judul yang relevan. Di antaranya:

Penelitian yang digarap oleh Briliannur Dwi C, Universitas Trunojoyo Madura, tahun 2020 yang berjudul “*Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*”. Persamaan penelitian Briliannur dan penelitian peneliti sama-sama meneliti tentang keefektifan pembelajaran daring selama

masa pandemi *Covid-19*, perbedaan dalam penelitian ini lebih fokus menganalisis keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekolah dasar, sedangkan penelitian peneliti fokus ke siswa, guru dan orang tua.¹⁵

Penelitian Muhammad Mastur, Universitas Islam Malang, tahun 2020 yang berjudul “*Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid019*”. penelitian yang digarap oleh Muh Mastur memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu melihat keefektifan yang dilakukan guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran daring, dalam penelitian Muh Mastur penelitian ini hanya fokus dalam upaya guru, sedangkan penelitian peneliti tidak hanya fokus melihat upaya guru saja, tetapi fokus ke siswa dan orang tua juga.¹⁶

Penelitian Acep Ronitamdani, Universitas Pasundan, tahun 2020 yang berjudul “*Efektifitas Implementasi pembelajaran daring (Full Online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Subang*”. Penelitian yang digarap oleh Acep sama-sama memiliki persamaan yaitu meneliti tentang efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi *Covid-19* sekolah dasar, penelitian Acep menggunakan metode survei, instrument dan angket dalam uji efektifitas, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode hasil raport dan angket untuk menguji efektifitas.¹⁷

¹⁵ Briliannur Dwi et al, *Analisis pembelajaran online dimasa pandemic Covid-19*, Jurnal Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Vol 2 No 3 (Mei 2020)

¹⁶ Muhammad Mastur et al, *Upaya Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 2 no 3 (Juli 2020)

¹⁷ Acep Roni Hamdani et al, *Efektifitas pembelajaran daring (Full Online) dimasa pandemic Covid-19 pada sd dikabup Suban*, Jurnal PGSD TKIP Subang, Vol VI No 01 (Juni 2020)

Dari beberapa skripsi diatas, terdapat persamaan yang terletak pada objek yang akan diteliti yaitu Efektifitas dan pelaksanaan pembelajaran daring dalam masa pandemic *Covid-19*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisa tentang Efektifitas Pembelajaran dalam masa pandemi *Covid-19*, untuk menguji keefektifan peneliti menggunakan tiga subjek sebagai rumusan permasalahan yaitu siswa, guru dan orang tua.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektifitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektifitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan.¹⁸

Efektifitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan-tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹ Dalam efektifitas terkandung makna berdaya tepat atau berhasil guna untuk menyebutkan bahwa sesuatu itu telah berhasil dilaksanakan secara sempurna, secara tepat dan target telah tercapai.²⁰ Selain itu terkandung makna efisiensi, yaitu berdaya guna untuk menunjukkan jika suatu tindakan atau usaha sudah efektif dan ekonomis, baru dikatakan efisien.

Menurut Ravianto Efektifitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana tujuan yang ingin dicapai terlaksanakan. Artinya

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:285.

¹⁹ Hasibuan, "*Manajemen Sumber daya manusia*". Jakarta: PT Bumi perkasa, 2002. hal. 120

²⁰ Ekap Wahyuni, 2016. "*Tinjauan Pustaka II. Efektifitas* " *Journal Pdf*.

apabila sesuatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.²¹

Menurut Suprapdi Pembelajaran efektif adalah “kombinasi yang tersusun meliputi manusiawai, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”²²

Pembelajaran tercermin dari kontribusi semua pihak yang terlibat yaitu guru sebagai fasilitator pembelajaran, menjamin kemampuan dan motivasi siswa untuk belajar, berperan dalam pemanfaatan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, mencerminkan proses pembelajaran, dan mencerminkan hubungan antara kooperatif pendidik, peserta didik dan sumber belajar Efek sinergi dari masing-masing komponen, sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangan masing-masing, mewujudkan peran masing-masing komponen, terintegrasi dalam suatu sistem, sehingga jelas menunjukkan arti penting pencapaian tujuan pembelajaran.²³

Efektifitas tidak lepas dari tujuan yang akan di capai, yang mana pendidik sebagai fasilitator pembelajaran dan siswa sebagai pembelajar. Efektifitas pembelajaran bisa dilihat dari keberhasilan dan prestasi yang diraih siswa sebagai kemampuan indikator yang dimiliki siswa, seperti kemampuan pengetahuan atau kecerdasaran, keterampilan dan sikap yang

²¹ Ibid

²² Ibid. hal. 78

²³ Suracimin, Ahim. “Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda” Jakarta 2016,

tertanam pada diri siswa sehingga keberhasilan pembelajaran bisa dikatakan efektif.²⁴

Pembelajaran yang efektif adalah upaya agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan kemampuan tertentu sebagai tujuan belajarnya, menambah pengetahuan yang dapat diukur dengan pencapaian/nilai, dan tolak ukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Efektifitas pembelajaran mencerminkan arti proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵ Interaksi antara guru sebagai pendidik (fasilitator) dan siswa sebagai peserta didik, kemudian berkenaan dengan penggunaan fasilitas dan sumber belajar dalam fungsinya sebagai alat bantu pembelajaran yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

Efektifitas sebagai upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa tercermin dari perilaku siswa itu sendiri, mulai dari kemampuan, kemauan, merasa betah belajar karena mendapat bimbingan dan layanan dalam proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan, dan mendapat sumber belajar yang memadai. Efektifitas itu sendiri menjadi upaya setiap guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator pembelajaran. Keuntungan utama tujuan dalam menilai efektifitas adalah keberhasilan organisasi diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pertimbangan

²⁴ Gibson, Ivanchevis, Donney, 1993. Hal. 88

²⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945, "No 20 tahun 2003 tentang SIKDINAS pasal 1 ayat 9". .

guru sebagai fasilitator, sehingga efektifitas diukur dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang berharga.²⁶

Efektifitas pembelajaran merupakan ukuran yang melibatkan keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai yang meliputi hubungan interkasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memfasilitasi kesempatan belajar sendiri secara individual dan melakukan aktifitas seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar.²⁷

Kriteria keefektifan menurut Wicaksono, mengacu pada:

1. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-skurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
2. Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
3. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah tingkat keberhasilan yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan, dan evaluasi yang dilakukan setiap guru, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak tujuan yang dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

²⁶ Richard "Efektifitas Organisasi" Jakarta 1985, Hal 6

²⁷ Afifatu Rohmawati "Efektifitas Pembelajaran Jurnal Pendidikan Usia Dini" Jakarta Timur, hal 16

²⁸ Ibid.

b. Ukuran efektifitas

Ukuran atau batasan dalam mencapai tujuan efektif atau tidak dalam tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, seperti yang telah dikemukakan oleh Siagian yaitu, penjelasan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini bermaksud supaya guru dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai.²⁹ Strategi adalah langkah-langkah yang akan dilakukan guru untuk mencapai pembelajaran, tentunya berbasis online ini, guru hendaknya membuat strategi yang matang agar pembelajaran berjalan efektif dan tentunya mencapai tujuan yang guru itu kehendaki. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik tentunya harus dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat, jika tidak tepat, guru kurang memiliki pedoman dalam bekerja.

Ukuran efektifitas dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana, karena pembelajaran bersifat non tatap muka, dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah media komunikasi, seperti handphone, laptop, dan perangkat lainnya. Penerapan alat peraga dalam media komunikasi, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator efektifitas pembelajaran.

Ukuran efektifitas pembelajaran ini tentunya guru menjadi wadah yang mengetahui pembelajaran yang dilakukan, mulai dari perencanaan pembelajaran, hingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan, tentunya guru

²⁹S.P Siagian, "*Manajemen*", Yogyakarta. Liberty. 1978. Hal. 77

mempunyai tugas yang berat terhadap kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang sering berubah.

B. Pembelajaran Daring/ Online

1. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁰ Meier mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*) pelatihan (*practise*) dan penampilah hasil (*performance*).³¹

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Kaitanya dengan kegiatan peserta didik. Pembelajaran berisikan sejumlah proposi tentang proses terjadinya tingkah laku manusia. Pembelajaran menjelaskan berbagai usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidik (mengubah tingkah laku siswa). Keterkaitan antara keduanya adalah. Pembelajaran merupakan kegiatan bagaimana guru mengubah tingkah laku peserta didik berdasarkan kaidah-kaidah yang terkandung pada teori belajar.³²

Pembelajaran adalah kegiatan yang memungkinkan guru dan siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempengaruhi siswa menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif untuk

³⁰ Husdarta, Yudha, “Belajar Dan Pembelajaran”, Bandung. Hal 1

³¹ Rusman “Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” Jakarta 2017. h.

³² Suracimin, Ahim. “Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda” Jakarta 2016, h.

memperoleh keberhasilan kegiatan belajar, meningkatkan perilaku siswa dan perubahan pengetahuan materi pembelajaran, dan kemudian mengajukan gagasan tentang komposisi materi pembelajaran Proposisi. Sistem yang saling terkait, dengan sistem lain,

Kombinasi tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan hasil belajar. Guru tentunya harus mempertimbangkan keempat jenis komposisi tersebut dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, baik dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, silabus, maupun proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa, dalam kegiatan pembelajaran ini siswa perlu mengembangkan potensi dirinya dan senantiasa mengalami perubahan dalam perkembangannya yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran merupakan “suatu usaha yang sangat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.”³³ Kegiatan yang bersifat mendidik itu terjadi melalui interaksi aktif antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Pembelajaran tak lepas dari kata belajar yang mana Guru dan siswa memiliki propesi masing-masing dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa belajar.

³³ Husdarta Dan Saputra “Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan” Bandung 2014. h.1

Tujuan pembelajaran guru diharapkan menyampaikan pengetahuan dan guru mengharapkan siswa mendapatkan pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru, dalam kegiatan pembelajaran tentunya harus ada hubungan timbal balik antara Siswa dan Guru, keterlibatan setiap aktivitas pembelajaran itu sendiri agar kelas terlihat kondusif dan aktif. Namun, peran guru tidak hanya untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa, tetapi guru harus mampu membuat siswa mau belajar. Belajar merupakan usaha sadar untuk itu guru harus mempersiapkan terlebih dahulu buku ajar yang akan disajikan kepada siswa.

Mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memberikan rangsangan, bimbingan dan dorongan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Kegiatan belajar yang paling penting adalah bagi siswa, guru sering berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa memiliki minat belajar. Aspek ini merupakan kesulitan belajar bagi guru, karena guru menghadapi siswa dengan karakteristik yang berbeda untuk setiap siswa. Selain menguasai materi pembelajaran, guru juga dituntut memiliki kesabaran dan kasih sayang dalam memahami dan menangani proses pembelajaran.

Belajar pada dasarnya adalah proses komunikasi dan interaksi antara sumber belajar, guru dan siswa. Komunikasi dan interaksi dapat dilakukan secara langsung dalam kegiatan tatap muka atau tidak langsung melalui media. Media telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Sifat pembelajaran tersebut di atas harus tercakup dalam setiap komponen pembelajaran, termasuk pembelajaran online yang akan dilaksanakan.

2. Pengertian pembelajaran daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud daring adalah akronomi dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jejaring computer, internet dan sebagainya. Daring/ online adalah “kegiatan yang dilakukan tanpa harus berinteraksi langsung dengan pihak terkait, cukup menggunakan media komunikasi sebagai perantara”.³⁴ Jadi kegiatan yang dilakukan secara daring atau online adalah kegiatan yang tidak melibatkan tatap muka secara langsung melainkan berkomunikasi melalui perantara.

Pembelajaran *daring* adalah “ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, telepon, radio, internet dan video. Pembelajaran *daring* dikatakan efektif jika melibatkan interaksi antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dan pembelajar, pembelajaran dengan media”.³⁵

Menurut Dogmen pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri. Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian

³⁴ Merek (Def 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses Melalui <https://kbbi.web.id/merek>. 2019

³⁵ Munir, “*Pembelajaran daring berbasis teknologi informasi dan komunikasi*”, Bandung 2020, hal 17

bimbingan kepada pengajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.

Menurut Holmerbeg adalah pembelajaran *daring* pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajarnya. Namun pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan *daring* itu.

Stewart, Keagen dan Holmberg membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran *daring* yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

- 1) Belajar mandiri, proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya.
- 2) Pembelajaran *daring* merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas.
- 3) Pembelajaran *daring* pendidik harus membuat materi semenarik mungkin untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa. Materi pembelajaran harus bersifat “*self-instructed*” atau belajar mandiri atau individual.

b. Dasar hukum pembelajaran daring

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona *Virus Disese (Covid-19)*.³⁶

Ada dua dasar hukum yang menjadi dasar dikeluarkan Pedoman Penyelenggaraan belajar dari rumah:

³⁶ Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020.

- 1) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana.
- 3) Keppres no. 11 tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat *Covid-19*
- 4) Keppres no.12 Tahun 2020, tentang penetapan bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus 2019 sebagai Bencana Sosial
- 5) Surat keputusan kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat virus Corona di Indonesia
- 6) Kemendikbud telah mengeluarkan surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus Disese (covid-19)*.

c. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Daring/*Daring*

- 1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan *Covid-19*.
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*.
- 3) Mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan.
- 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

d. Prinsip pelaksanaan pembelajaran daring

- 1) Keselamatan dan kesehatan menjadi pertimbangan utama.
- 2) Pengalaman belajar yang bermakna tanpa tuntutan capaian kurikulum.
- 3) Fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif.
- 5) Aktivitas dan penugasan selama pembelajaran daring dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi.
- 6) Hasil belajar bersifat kualitatif tanpa memberi skor/nilai kuantitatif.
- 7) Pola interaksi dan komunikasi yang positif antara orang tua/wali.

e. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Daring/ *Daring*

- 1) Pembelajaran *daring* dalam jaringan (*daring*).
- 2) Pembelajaran *Daring* luar jaringan (*luring*)

Adapun Media dan Pembelajaran *daring/daring* dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring, diantaranya: ³⁷

³⁷ Kemendikbud, 2020, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dirumah dalam masa Pandemi Covid-19*, No 15 SE, hal 6-10

- 1) Informasi Terkait *Covid-19*.
 - a) Gugus Tugas (Covid.go.id)
 - b) Portal informasi Kemendikbud selama *Covid-19* (kemdikbud.go.id/)
- 2) Media Pembelajaran Daring.
 - a) Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud (https://belajar.kemdikbud.go.id)
 - b) TV edukasi Kemendikbud (https://tve.kemdikbud.go.id)
 - c) Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC. Kemendikbud. (http://rumahbelajar.id).
 - d) Video pembelajaran (http://video.kemdikbud.go.id)
 - e) Kelas daring untuk siswa dan Mahasiswa (http://elearning.seamolec.org/)

f. Karakteristik Pembelajaran Daring

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri
- 2) Pembelajaran akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan secara bersama-sama
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar yang inklusif
- 4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual, dan kelas digital.
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksebilitas, dan pengayaan.³⁸

g. Ciri-ciri Pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia seperti *Whatsapp, Zoom Meet, Telegaram dan Google From*. Segala bentuk materi didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.³⁹ Sebuah kondisi

³⁸ Aulia, S. “*Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*”. (<https://www.suara.com/yoursay/2020/09/25/175556/pembelajaran-daring-pada-masapandemi>) diakses 20 juli 2020

³⁹ Ibid.

dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- 2) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- 3) Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
- 4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya.
- 5) Bersifat fungsional dan siap melayani.

h. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Menurut hasil penelitian Sutarto dan Allo, menunjukkan pembelajaran daring juga menjadi tantangan bagi guru untuk mampu menyusun strategi pengajaran yang tepat untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya tetap belajar meskipun dari rumah, membuat materi pembelajaran yang singkat dan padat dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta melakukan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan.⁴⁰

Strategi pembelajaran yang tepat merupakan tantangan utama bagi para guru untuk mengurangi rasa jenuh siswa selama proses pembelajaran daring. Guru dapat mencoba berbagai model pembelajaran berbasis *Cooperative learning (CL)* yang mudah diaplikasikan siswa di rumah masing-masing. Strategi lain yakni dengan menerapkan *Project*

⁴⁰ Sutarto et al, 2020, *Strategi Guru dalam Pembelajaran daring untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19*, Jurnal Konseling dan pendidikan 8(3), *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 129, (<https://doi.org/10.29210/147800>)

base learning (PBL) guna membangkitkan minat, rasa ingin tahu, kreativitas dan kerja sama antar siswa dalam satu tim untuk menyelesaikan proyek yang ditugaskan. Strategi CL dan PBL ini tetap harus memperhatikan kondisi umum siswa yang menjadi subjek pembelajar sehingga dapat berjalan efektif.

i. Evaluasi Pembelajaran daring

Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, kegiatan evaluasi selalu didaului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Dalam masa pandemi *Covid-19* ini guru melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara online, guru menggunakan media WhatsAapp, Goggle Form, Classroom, Google Drive, Youtube, dan Zoom Meeting.

Guru memberikan tugas-tugas melalui *WhatsApps*. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApps* Video Call dengan siswa.⁴¹ Dalam upaya memantapkan penilaian maka guru juga menambahkan tugas dalam bentuk *Google Form*. Penggunaan *Google From* digunakan untuk tugas dan melaukan evaluasi. Tambahan lainnya adalah Youtube yaitu dengan mengunggah video agar dapat ditonton oleh siswa.

⁴¹ Rika Yuni, *Evaluasi Pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19*. Universitas pembangunan Surakarta, (Surakarta, 6 April 2021) hal 32

j. Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Dinas Pendidikan

Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

1) Membentuk pos pendidikan

Dinas pendidikan dalam masa darurat *Covid-19* dapat membentuk pos pendidikan. Pos pendidikan ini bertugas sebagai sekretariat penanganan darurat Covid-19 bidang pendidikan. Keanggotaan Pos Pendidikan terdiri dari unsur pemerintah, organisasi kemasyarakatan, lembaga usaha dan media.

2) Akses terhadap internet dan listrik

3) Kondisi, kesiapan dan kebutuhan belajar peserta didik selama pembelajaran daring:

- a) Jumlah dan sebaran peserta didik yang tinggal di lingkungan pengasuhan alternatif seperti panti asuhan, asrama.
- b) Jumlah dan sebaran peserta didik yang berdampak bencana lain seperti banjir, tinggal pengungsian, atau tempat tinggal yang tidak layak.
- c) Jumlah dan sebaran peserta didik yang tidak memiliki akses sarana pembelajaran daring maupun luring.⁴²

4) Memfasilitasi pembelajaran daring

- a) Memaksimalkan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah

⁴² Kemdikbud, *Pelaksanaan Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19*, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/06/bagaimana-pelaksanaan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19-di-daerah>) diakses 03 Juni 2021.

- b) Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran daring
 - c) Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran daring
 - d) Kerja sama dengan televisi dan radio daerah setempat.
- 5) Melakukan penyebaran informasi dan edukasi pencegahan *Covid-19* melalui grup media daring, radio dan pengumuman keliling.
- 6) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring oleh satuan pendidikan.
- 7) Melaporkan perkembangan pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring kepada Kemendikbud dan menginformasikan perkembangan kepada masyarakat secara rutin.

k. Pelaksanaan Pembelajaran daring oleh Kepala Satuan Pendidikan

Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan selama pembelajaran daring, diantaranya:
 - a) Bekerja dan mengajar dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan.
 - b) Menentukan jadwal piket apabila diperlukan.
- 2) Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas.

- 3) Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran. Jika masa darurat *Covid-19* dan kegiatan pembelajaran daring diperpanjang maka perlu mengoordinir para guru untuk berkreasi dengan menggunakan bahan ajar.
- 4) Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu
 - a) Memastikan guru memfasilitasi pembelajaran *daring* baik secara daring maupun luring.
 - b) Memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran bermakna, kegiatan kecakapan hidup dan aktivitas fisik
 - c) Memastikan adanya materi edukasi untuk orang tua/wali peserta didik terkait pencegahan *Covid-19*
- 5) Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring selama darurat *Covid-19*.
 - a) Ketersediaan gawai/ computer/ laptop untuk fasilitas pembelajaran daring.
 - b) Akses ke media pembelajaran daring
 - c) Berkoordinasi dengan dinas pendidikan atau dinas sosial, dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

- 6) Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/ wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu.

I. Pelaksanaan Pembelajaran daring oleh Guru

Guru memfasilitasi pelaksanaan belajar *daring* secara daring sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.⁴³

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) *daring*, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:
 - a) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
 - b) Menyiapkan materi pembelajaran, dalam pelaksanaan *daring* materi difokuskan pada:
 - 1) Literasi dan numerasi
 - 2) Pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19
 - 3) Perilaku hidup bersih dan sehat
 - 4) Kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik
 - 5) Spiritual keagamaan
 - 6) Penguatan karakter dan budaya
 - c) Menentukan metode dan interkasi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring

⁴³ Buku Yunandar, *SE Kemdikbud No 15 tahun 2020 Pedoman Belajar dari rumah pada masa Covid-19*, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>) diakses 29 Mei 2020.

- d) Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan
- e) Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga.

2) Fasilitasi Pembelajaran *Daring Daring*

Waktu pembelajaran daring menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi dan kesepakatan peserta didik dan orang tua/walinya. Proses pembelajaran daring terdiri atas:

- a) Tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
- b) *Learning Management System (LSM)*. LSM merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Contoh LSM antara lain, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, sianjar LSM seacmolec, dan sebagainya.

m. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Peserta Didik

1) Pembelajaran daring oleh peserta didik

Waktu pembelajaran *daring*, menyesuaikan waktu dan kondisi orang tua/ wali peserta didik atau peserta didik dan kesepakatan dengan guru atau satuan pendidikan.

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap muka virtual	LMS	
1. Siapkan perangkat pembelajaran daring baik	1. Sampaikan diri siap mengikuti pembelajaran dengan virtual	1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	1. Isi lembar pemantauan pembelajaran (jika ada)

<p><i>gadget</i> maupun laptop, pastikan kuota internet dan baterai cukup</p> <ol style="list-style-type: none"> Pastikan memiliki nomor telepon guru Pelajari cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya Siapkan tempat di rumah yang cukup nyaman Buatlah target hari itu. 	<ol style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran Menuliskan dan menyampaikan refleksi diri atas situasi yang terjadi Pahami jadwal pembelajaran Ikuti instruksi dan materi pembelajaran Aktif dalam diskusi dengan guru Selesaikan tugas dari guru ajak diskusi orang tua Ambil kesimpulan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Pahami jadwal pembelajaran Selesaikan aktivitas dalam LMS Berkonsultasi dengan guru dan orang tua Sampaikan progress penyelesaian dalam LMS Ambil kesimpulan pembelajaran hari ini 	<ol style="list-style-type: none"> Kumpulkan tugas hari ini (jika ada) Kumpulkan dokumentasi (foto) Sampaikan ke guru atau orang tua jika ada kesulitan Tuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

n. Pelaksanaan Pembelajaran daring oleh Orang tua peserta didik.

1) Pendampingan pembelajaran daring

Waktu pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan guru dan peserta didik. Berikut langkah pendampingan belajar daring terhadap peserta didik.

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap muka virtual	LMS	
<ol style="list-style-type: none"> Orang tua harus memiliki nomor telepon guru dan bergabung ke group komunikasi Orang tua mendiskusikan rencana pembelajaran bersama guru Orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> Orang tua mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring Orang tua mendorong siswa agar aktif Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan 	<ol style="list-style-type: none"> Orang tua berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar Orang tua mendampingi dan memantau aktivitas anaknya dalam LMS Membantu ana 	<ol style="list-style-type: none"> Orang tua memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas Orang tua mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari Orang tua

menyiapkan perangkat pembelajaran daring	aplikasi dan teknologi	secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi	secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring
4. Orang tua memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran			

o. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling interaksi dan berdiskusi anatar satu dengan yang lainnya tpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video pembelajaran, siswa juga dapat mengunduh bahan ajar sehingga siswa mnejadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang diberika guru.⁴⁴

Faktor penghambat terdapat dua aspek yaitu ancaman dan kelemahan. Kelemahannya ada pada orang tua yaitu kesibukan rumah tangga, terkadang ada orang tua yang waktunya terbentur ketika jam kerja dan sekolah, sehingga orang tua tidak bisa membimbing anak ketika belajar. Kelemahan dari luar adalah proses pembelajaran daring itu sendiri, yaitu

⁴⁴ Nakayama M.Yamamoto H, & S. R. 2007. *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. Elektronik Journal ELearning, Vol.5(3).1.

masalah infrastruktur pembelajaran, keterbatasan kapasitas peserta belajar, pemantauan dan pembinaan dari pengajar terbatas, belajar sendiri menimbulkan pemahaman yang salah. Ancaman internal adalah masa lalu, bisa saja mengikuti atau menurunkan cara-cara mendidik orang tua jaman dulu yang salah, karena lingkungan tidak mendukung akhirnya perbedaan cara dan tipe pengasuhan pada anak.⁴⁵

Sistem dan pola pembelajaran *daring* atau daring “membutuhkan pengelolaan dan manajemen pendidikan yang khusus dan baik agar tujuan pembelajaran bisa terwujud dengan fokus pada kebutuhan pembelajaran dari pembelajar. Salah satu faktor terpenting untuk keberhasilan pembelajaran *daring* agar bisa berlangsung efektif berasal dari pengajar. Pengajar harus memiliki perhatian, rasa percaya diri, pengalaman, kemampuan menggunakan peralatan dan media, kreatifitas, serta menjalin interaksi dan komunikasi *daring* dengan pembelajar”.⁴⁶

Keberhasilan sistem pembelajaran *daring* agar berlangsung efektif adalah faktor pembelajar. Pembelajar dianggap penting karena pada saat terjadi proses pembelajaran, pengajar dan pembelajar tidak berhadapan langsung secara tatp muka. Pembelajar harus belajar secara mandiri untuk itu diperlukan keterlibatan dan kehadiran orang lain, seperti anggota

⁴⁵ Asep Saepudin dan Saly Ulfah. *Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak*. Universitas Pendidikan Indonesia: (*Jurnal Teknodik Vol. 18 - Nomor 3*).2014. h.lm 248

⁴⁶ Ibid. hal 122

keluarga untuk bisa mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif.

Salah satu alat bagi guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran tentunya bagi guru untuk mengukur reaksi siswa, mulai dari reaksi terhadap kegiatan pembelajaran dan kegiatan tanya jawab yang dilakukan di internet. Guru tidak peduli tentang bagaimana belajar dan bagaimana merespons dengan benar, tetapi guru perlu percaya pada kejujuran dan kemandirian belajar dalam mekanisme sistem pembelajaran *daring*.

Banyak permasalahan yang terjadi karena adanya wabah *Covid-19* di dunia pendidikan, beberapa riset penelitian mengatakan bahwa pembelajaran *daring* belum bisa dikatakan efektif, karena terdapat banyak kendala yang dirasakan dari siswa, guru dan orang tua dalam proses pembelajaran *daring* ini. Secara umum kendala yang dirasakan yaitu sulitnya komunikasi antara guru dan siswa karena jarak yang jauh, akses internet yang sering terganggu dan kurangnya sarana dan prasarana seperti *Handphone, Laptop dan Computer*.

Riset penelitian pada jurnal Acep Ronitamdani, "*Efektifitas Implementasi Pembelajaran daring (Full Online) dimasa pandemi Covid-19*", Pembelajaran *daring* yang telah dilaksanakan di Kabupaten Subang, data menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* ini 66,97 efektif, karena kemampuan guru, siswa dan orang tua yang sudah paham akan teknologi dan mempunyai literasi digital yang baik, siswa merasa nyaman

menggunakan pembelajaran daring, kecukupan perangkat dan bantuan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah Subang.⁴⁷

Riset penelitian pada jurnal Medita Ayu Wulandari, “*Analisis Pembelajaran Daring sekolah dasar di era Covid-19*”. Pembelajaran daring pada penelitian Medita Ayu wulandari menunjukkan ketidak efektifan dalam pembelajaran daring pada guru, siswa dan orang tua. Permasalahan yang membuat pembelajaran daring tidak efektif, yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasana, penambahan kuota internet, orang tua siswa yang sibuk bekerja tidak bisa membimbing anaknya, orang tua juga tidak bisa kontrol emosi seerta tidak memahami karakteristik anaknya yang membuat anak menjadi malas belajar dan suasana rumah yang tidak kondusif membuat siswa tidak bisa fokus dalam belajar.⁴⁸

Dikutip dari artikel Pusdatin Kemndikbud, “*Pembelajaran online ditengah pandemi Covid-19, tantangan yang mendewasakan*”. Artikel ini menjelaskan kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembelajaran Konvesional berubah menjadi *daring* terdapat kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas Selama belajar dari rumah, dan orang tua murid merasa stress ketika

⁴⁷ Acep Roni Hamdani et al, *Efektifitas pembelajaran daring (Full Online) dimasa pandemi covid-19 pada sd dikabup Suban*, Jurnal PGSD TKIP Subang, Vol VI No 01 (Juni 2020)

⁴⁸ Medita Ayu Wulandari et al, *Analisis pembelajaran daring pada guru sekolah dasar di era covid-19*, Jurnal Upt p2m STKIP Siliwangi, Vol 7. No.2 (November 2020)

mendampingi proses pembelajaran dengan tugas- tugas. Kendala ini menjadi sebuah tantangan untuk guru, siswa dan orang tua. Kendala ini harus diatasi agar pembelajaran daring ini berjalan efektif.⁴⁹

Dikutip dari artikel BDK Kemenag, “*Efektifitas pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19*”. Pembelajaran daring membuat guru, siswa dan orang tua mengubah pembelajaran yang sebelumnya belum ada budaya belajar *daring* Hal ini membuat guru, siswa dan orang tua harus mempunyai media komunikasi seperti Handphone dan Laptop agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru juga harus menyiapkan ide kreatif agar siswa memahami pelajaran yang diberikan. Salah satu pendukung menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring yaitu orang tua, hal ini membuat orang tua yang sebelumnya tidak mengerti teknologi harus belajar memahami teknologi. Hal ini menjadi pemicu pembelajaran daring belum bisa dikatakan efektif, karena terdapat kendala dalam proses pembelajaran daring ini.⁵⁰

Dikutip dari artikel TribunNews, “*Efektifitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) dalam masa pandemi Covid-19*”. Dalam artikel ini menjelaskan pembelajaran daring efektif karena terdapat permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran daring, seperti ketersediaan kuota internet yang harga nya cukup tinggi yang membuat anggaran orang tua menjadi bertambah dan orang tua harus memberikan fasilitas mendukung seperti *Handphone* dan laptop sebagai faktor penting dalam

⁴⁹ Gugot Suharwato, *Pembelajaran Online ditengah pandemic Covid-1*, diakses 11 April 2020

⁵⁰ Sri Harmani, *Efektifitas pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19*, diakses 7 Juli 2020)

proses pembelajaran. Jaringan Internet yang kurang stabil menjadi pemicu yang membuat pembelajaran belum efektif.⁵¹

C. Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut Horward Kingsley terbagi menjadi tiga macam hasil belajar, yakni, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.⁵² Terdapat lima kategori dalam hasil belajar, yakni 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, 5) keterampilan motoris Oliver. Peneliti menyimpulkan dari hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dari siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar menurut Aan Lasmanah adalah prestasi belajar dapat dijadikan pegangan bagi diri siswa dan para guru untuk mengetahui siswa lulus atau belum. Karakteristik yang dimiliki prestasi belajar menurut Aan Lasmanah antara lain merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dapat diukur, merupakan hasil perbuatan belajar seorang individu atau siswa, dan bukan merupakan hasil orang lain.⁵³

⁵¹ TribunNews, "Efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19", diakses 22 November 2020

⁵² Aryaningrum. 2016. "Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran." *Media Penelitian Pendidikan Vol.10* 10(2):154-62.

⁵³ Aan Lasmanah. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (Tps)". hlm 18-26.

Zuldayani mengungkapkan seseorang telah berhasil dalam belajar akan menunjukkan perubahan pada dirinya, perubahan dapat ditunjukkan dari kemampuan berpikirnya atau dari sikap terhadap suatu objek. Perubahan dari hasil belajar ini, yaitu keterampilan, kemampuan berfikir, dan sikap.⁵⁴ Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang bisa diukur dan dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan indikator.

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan belajar dan mengajar dengan memanfaatkan jaringan koneksi internet, sehingga terjalin komunikasi antara guru dengan peserta didik, tanpa kontak secara langsung dan tatap muka secara langsung di dalam kelas. Pembelajaran daring dapat menimbulkan beragam masalah yang masih akan terus dicarikan solusinya. Berbagai konflik yang akan dihadapi dalam pembelajaran daring sebagai berikut: disaat signal lemah, aplikasi yang digunakan mengalami masalah, serta banyaknya masalah-masalah yang akan ditimbulkan dalam pembelajaran daring. Saat proses pembelajaran daring jika guru tidak memiliki persiapan yang matang dalam proses pembelajaran maka akan membuat, peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi serta pemikirannya dalam belajar. Peserta didik juga mengalami kejenuhan atau kebosanan, peserta didik yang merasakan kejenuhan dan bosanan saat

⁵⁴Zulyadaini. 2016. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-Coop Dengan Konvensional." (<https://media.neliti.com/media/publications/225533-cover-f689200f.pdf>) *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 16(1), hlm 153

proses pembelajaran, akan memperoleh ke tidak majuan pada saat memperoleh hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu masyarakat atau kelompok tertentu, yaitu suatu penelitian yang menggunakan angka dan menggunakan presentase.⁵⁵ Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang, tujuan penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti.⁵⁶

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi bukan

⁵⁵ Amirul hadi, Haryono *Metode penelitian*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), hal 14.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal 13.

hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁵⁷

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya mengingat karena besarnya populasi serta keterbatasan peneliti sendiri dalam hal biaya dan waktu serta tenaga untuk menentukan jumlah anggota sampel. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul representatif (mewakili).⁵⁸

Teknik sampling penelitian ini dilakukan dengan teknik *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono *Non Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu *Purposive Sampling* (bertujuan) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid., hal 62.

fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampel*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas II SD Rabbi Radhiya 02 di Kabupaten Rejang Lebong datanya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sampel penelitian

Kelas	Jumlah sampel
Siswa	Perempuan
	20
Jumlah sampel	20

Sumber data dari jumlah kelas II A khusus Perempuan
SD Rabbi Radhiyyah 02 Curup

Tabel 3.2

Sampel penelitian

Kelas	Jumlah sampel
Siswa	Perempuan
	18
Jumlah sampel	18

Sumber data dari jumlah kelas II B khusus Perempuan
SD Rabbi Radhiyyah 02 Curup

Tabel 3.3
Sampel penelitian

Kelas	Jumlah sampel
Siswa	Laki-Laki
	17
Jumlah sampel	17

Sumber data dari jumlah kelas II C khusus Perempuan
SD Rabbi Radhiyyah 02 Curup

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap mewakili untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Rabbi Radhiyyah di Kabupaten Rejang Lebong, dengan jumlah siswa sebanyak 53 orang siswa yang terbagi atas 36 siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki.

C. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Data yang dimaksud peneliti disini adalah jenis kuantitatif berkenaan dengan efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 pada peserta didik, guru dan orang tua/wali murid.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Data primer adalah berupa data yang dikumpulkan atau diperoleh dari lisan dan disajikan sampel mengenai data yang berhubungan dengan

efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 pada peserta didik, guru dan orang tua/wali siswa.

- b) Data sekunder adalah berupa data yang diperoleh dari dokumentasi siswa yaitu nilai rapot siswa sebelum daring dan sesudah daring, dan semua aspek yang menunjang penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah kumpulan dari pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (*responden*) dan cara menjawab juga dilakukan Melalui *Google Form*. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membagikan angket kepada responden yaitu guru dan orang tua/wali peserta didik. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 pada siswa, guru dan orang tua di Sd Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rajang lebong.

Pedoman angket ini berisi pernyataan-pernyataan untuk ditanggapi oleh guru dan orang tua/wali. Sedangkan pengumpulan data menggunakan skala likert yaitu SE (Sangat efektif), EF (Efektif), KR (Kurang efektif), TE (Tidak efektif), dan STE (Sangat tidak efektif) untuk memperoleh data dari pertanyaan guru dan orang tua/wali, dilakukan dengan cara memberikan tanda cek list yang sesuai dengan butir pernyataan. Dimana jawaban diberi bobot:

Tabel 3.4
Skor jawaban dan kriteria penilaian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat efektif (SE)	5
Efektif (EF)	4
Kurang efektif (KR)	3
Tidak efektif (TE)	2
Sangat tidak efektif (STE)	1

Untuk memudahkan penyusunan maka dibuat kisi-kisi instrumen efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 pada guru dan orang tua/wali siswa Sd Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong. Adapun kisi-kisi instrument dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 3.5
Kisi-Kisi Instrumen pembelajaran daring pada guru SD

No	Aspek	Sub Indikator	No butir	Jumlah
1	Tujuan pembelajaran daring	a. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan	1	1
2	Prinsip pembelajaran daring	a. Keselamatan dan kesehatan menjadi pertimbangan utama	2	1
		b. Aktivitas dan penugasan selama pembelajaran daring dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi	3	1
		c. Interaksi dan komunikasi yang positif antara orang tua/wali	4	1
3	Metode pembelajaran daring	a. Media menggunakan <i>Gadget</i> (Handphone) dan Laptop	5,	1
		b. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui portal dan aplikasi	6	1

4	Karakteristik pembelajaran daring	a. Menuntut pembelajaran untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri	7	1
		b. Interaktif, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan	8	1
5	Strategi pembelajaran daring	a. Menuntut pembelajaran untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri	9	1
		b. Membuat materi pembelajaran yang singkat dan padat	10	1
		c. Menggunakan media pembelajaran yang menarik	11	1
		d. Melakukan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan	12	1
6	Evaluasi pembelajaran daring	a. Evaluasi dilakukan menggunakan media <i>WhatsApp, Google Form, Classroom, Zoom Meeting</i>	13	1
		b. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan siswa membuat video pembelajaran yang dievaluasi	14	1
JUMLAH				20

TABEL 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Daring pada Orang tua/Wali Murid

No	Aspek	Sub Indikator	No butir	Jumlah
1	Pendampingan pembelajaran daring terhadap peserta didik	a. Orang tua/Wali mendampingi dan memantau pembelajaran daring	1	1
		b. Orang tua mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran daring	1	1
		c. Orang tua/Wali membantu anak secara teknis dan mengoperasikan aplikasi dan teknologi	1	1
2	Karakteristik pembelajaran daring	a. Orang tua/Wali berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana	1	1

Strategi pembelajaran daring	pembelajaran daring		
	b. Orang tua/Wali membantu peserta didik mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari kepada guru.	1	1
	c. Orang tua/Wali membantu peserta didik mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari kepada guru.	1	1
	d. Orang tua menyiapkan waktu dirumah untuk belajar secara mandiri	1	1
	e. Orang tua/Wali orang tua memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman	1	1
	f. Orang tua/Wali menyiapkan perangkat pembelajaran daring baik Gadget, laptop maupun kuota internet	1	1
	g. Orang tua/Wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring	1	1
JUMLAH			10

2. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta wilayah, dan letak geografis. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai rapot siswa sebelum daring dan sesudah daring, dan semua aspek yang menunjang penelitian.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil rapot dan lembar angket kuesioner pada variable X yaitu efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 pada siswa, guru dan orang tua/wali. Lembar angket kuesioner lembar angket kepada subjek atau responden sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabelitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

F. Teknik analisis data

1. Komparasi

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring pada siswa dengan menggunakan teknik komparasi, data yang akan dikomparasikan diperoleh dari hasil rapot siswa. Teknik analisis “Komparasional” secara istilah yaitu komparasi, kata *compare* artinya “bandingan” atau “tara”. *Comparability* mengandung arti “sifat bisa diperbandingkan/ disamakan. Menurut Suharisimi Arikunto

penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide.

Teknik analisis komprasi yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti. Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang bearti atau meyakinka, ataukah bahwa perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tes “t” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan, rumus untuk mencari “t” atau t_0 dalam keadaan dua sampel yang diteliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SEM_D}$$

M_D = *Mean of Difference* Nilai rata-rata hitung dari beda/ selisih antara skor Variabel I dan skor Variabel II

SEM_D = *Standar error* dari *Mean of Difference*

SD_D = *Deviasi Standar* dari perbedaan antara skor Varibel dan skor Variabel II

N = *Number of Cases*

2. Uji validitas

Validitas merupakan sayarat untuk mendapatkan validitas hasil penelitian. Instrumen yang valid bearti instrument tersebut dapat digunakan

untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁹ Dalam hal ini analisis item ini dengan menggunakan teknik validitas konstruk sebagaimana Sugiyono menyatakan bahwa instrument non tes harus memenuhi validitas konstruk, untuk menguji validitas konstruk digunakan penilaian dari ahli, kemudian dianalisis item dengan menghitung korelasi antara skor item instrument dan skor total instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 ahli untuk mendapatkan komentar dan umpan balik. Setelah itu, untuk mendapatkan validitas konstruk, peneliti menyebarkan 2 angket yaitu, pertama angket 20 guru sebagai responden melalui *Google Form*, kedua angket 10 orang tua sebagai responden melalui *Google Form*. Kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan Ms. Excel untuk mengukur valid atau tidaknya pernyataan tersebut.

3. Uji reliabilitas

Setelah validitas kuesioner dianalisis dengan menggunakan Ms. Excel. Reliabilitas diukur dengan menggunakan Cronbach Alpha. Cronbach alpha adalah ukuran paling umum dari konsistensi internal ("reliabilitas").⁶⁰ Biasa digunakan ketika seseorang memiliki beberapa pertanyaan *likert* sebagai survei/kuesioner yang membentuk skala dan seseorang ingin menentukan apakah skala tersebut dapat diandalkan. Menurut Nunnally, ini telah menghasilkan varians keandalan yang luas. Dalam kasus tes psikometri, sebagian besar berada dalam kisaran 0,75 hingga 0,83 dengan setidaknya satu mengklaim alfa Cronbach di atas 0,90. Aturan praktis yang

⁵⁹ Sugiyoo, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung Alfabeta 2013)

⁶⁰ Nenny M utami Op.cit., hal.55

diterima secara umum untuk menggambarkan konsistensi internal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Alpha Cronbach

Alpha Cronbach	Konsistensi Internal
0,9	Bagus sekali
$0,9 > 0,8$	Bagus
$0,8 > 0,7$	Dapat diterima
$0,7 > 0,6$	dipertanyakan
$0,6 > 0,5$	Miskin
$0,5 >$	Tidak dapat diterima

Peneliti telah menganalisis reliabilitas dengan menggunakan Ms. Excel. Dari hasil tersebut, kuesioner memiliki 0,97. Artinya item-item diinterpretasikan ke konsistensi internal sangat baik karena lebih dari 0,9 berdasarkan tabel alpha cronbach. Dengan kata lain, item kuesioner dapat diandalkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang keefektifan siswa dilihat dari nilai rapot siswa kelas II A Perempuan SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong dan persepsi guru dan orang tua siswa SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong tentang keefektifan pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian pada siswa didapatkan dengan menggunakan teknik komparasi, sedangkan hasil survei guru dan orang tua siswa menggunakan angket, dilakukan dengan menyebarkan angket kepada semua responden guru dan orang tua siswa SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong. Angket terdiri dari 14 item untuk guru dan 10 item untuk orang tua. Angket ini dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dalam masa pandemi Covid-19.

1. Efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi *Covid-19* terhadap Siswa

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan teknik komparasi, data yang dikomparasikan didapat dari hasil rapot siswa kelas II A Perempuan SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong. Data yang dianalisis yaitu menggunakan hasil rapot ketika daring dan sesudah daring. Berdasarkan hasil yang dilakukan dari hasil rapot siswa dan dilakukan dengan menggunakan teknik komparasi. Berikut hasil penelitian pada uji

coba pada siswa untuk melihat efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19

TABEL 4.1

**Nilai Kognitif Siswa kelas II A Perempuan SDIT Rabbi Radhiyah 02
Kabupaten Rejang Lebong**

No	Nama Siswa	Nilai ketika daring (X)	Nilai setelah daring atau Konvensional (Y)	D = (X-Y)	D ² = (X-Y) ²
1	A	80	78	+2	4
2	B	75	60	+15	225
3	C	60	70	-10	100
4	D	78	75	+3	9
5	E	55	59	-4	16
6	F	70	71	-1	1
7	G	85	70	+15	225
8	H	70	74	-4	16
9	I	55	51	+4	16
10	J	69	62	+7	49
11	K	65	65	0	0
12	L	76	75	+1	1
13	M	86	69	+17	289
14	N	63	67	+6	36
15	O	76	63	+13	169
16	P	69	86	+17	289
17	Q	71	70	+1	1
18	R	59	55	+9	16
19	S	68	60	+8	64
20	T	85	83	+2	4
	20 = N			$62 = \sum D$	$1530 = \sum D^2$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{1530}{20} - \left(\frac{62}{20}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{76,5 - (3,1)^2} = \sqrt{76,5 - 9,61}$$

$$= \sqrt{66.89} = 8,179$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 8,179 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *Standar Error* dari Mean perbedaan Skor antara Variabel X Variabel Y :

$$SE_{MD} = \frac{SDd}{\sqrt{N-1}} = \frac{8,179}{\sqrt{20-1}} = \frac{8,179}{\sqrt{19}}$$

$$= \frac{8,179}{4,359} = \mathbf{1,876}$$

Langkah berikutnya adalah mencari t_o dan menggunakan rumus :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

M_D telah kita ketahui yaitu 3,10 sedangkan $SE_{MD} = 1,876$ jadi

$$t_o = \frac{3,10}{1,876} = \mathbf{1,652}^3$$

Langkah berikutnya memberikan interpretasi terhadap t_o dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db nya, df atau $db = N-1 = 20-1 = 19$. Dengan df sebesar 19 peneliti berkonsultasi pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikan 1%. Dengan df sebesar 19 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,09 sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_o diperoleh sebesar 2.86

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 1,652$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai ($t_{t.ts.5\%} = 2,09$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,86$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih kecil dari pada t_t yaitu : $2,09 > 1,652 < 2,86$

Karena t_o lebih kecil dari pada t_t maka hipotesis nihil yang diajukan di muka ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan skor nilai kognitif siswa

ketika daring dan setelah daring yang merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang signifikan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu, berdasarkan hasil uji coba tersebut, secara signifikan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai kognitif siswa dilihat saat pembelajaran dilakukan daring dan pembelajaran setelah daring yang dilakukan secara konvensional atau tatap muka. Berdasarkan perbedaan tersebut hasil penelitian dengan melakukan uji coba komparasi menyatakan bahwa pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 tidak efektif.

2. Efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi *Covid-19* terhadap guru

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan angket yang diujikan pada guru SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti menyebar angket melalui *Google Form*. Berikut hasil angket pada guru SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong.

TABEL 4.2

**Frekuensi efektifitas pembelajaran daring pad guru SDIT Rabbi
Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong**

NO	FREKUENSI					SCORE	SKOR MAX	%
	SE (5)	EF(4)	KR (3)	TE (2)	STE(1)			
1	4	15	1	0	0	83	100	83
2	4	15	1	0	0	83	100	83
3	0	6	11	3	0	63	100	63
4	0	1	16	3	0	58	100	58
5	0	6	9	5	0	61	100	61
6	0	3	11	6	0	57	100	57
7	0	0	4	8	8	36	100	36
8	0	2	9	9	0	53	100	53
9	0	5	9	4	2	57	100	57
10	0	0	10	9	1	49	100	49
11	0	3	10	7	0	56	100	56
12	0	2	8	10	0	52	100	52
13	0	0	14	6	0	54	100	54
14	0	0	11	9	0	51	100	51
						813		58.07143

Dari data diatas, pernyataan 1 (Pembelajaran daring dapat mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan), menunjukkan bahwa ada 0 guru yang memilih sangat tidak efektif, 0 guru yang memilih tidak efekti, 1 guru yang memilih kurang efektif, 15 guru yang memilih efektif dan 4 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 83 dan memiliki presentase 83%. Pernyataan 2 (Pembelajaran daring dapat mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan), menunjukkan bahwa ada 0 guru yang memilih sangat tidak efektif, 0 guru yang memilih tidak efekti, 1 guru yang memilih kurang efektif, 15 guru yang memilih efektif dan 4 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 83

dan memiliki presentase 83%. Pernyataan 3 (Dalam pembelajaran daring, tetap mengutamakan minat dan kondisi dalam aktivitas pembelajaran dan pemberian tugas), menunjukkan bahwa ada 0 guru yang memilih sangat tidak efektif, 3 guru yang memilih tidak efektif, 11 guru yang memilih kurang efektif, 6 guru yang memilih efektif dan 0 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 63 dan memiliki presentase 63%. Pernyataan 4 (Dalam pembelajaran, harus menunjukkan interaksi dan komunikasi yang positif antara orang tua/wali), menunjukkan bahwa ada 0 guru yang memilih sangat tidak efektif, 3 guru yang memilih tidak efektif, 16 guru yang memilih kurang efektif, 1 guru yang memilih efektif dan 0 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 58 dan memiliki presentase 58%. Pernyataan 5 (Pembelajaran daring telah memanfaatkan media IT seperti *Handphone* dan *Laptop*), menunjukkan bahwa ada 0 guru yang memilih sangat tidak efektif, 5 guru yang memilih tidak efektif, 9 guru yang memilih kurang efektif, 6 guru yang memilih efektif dan 0 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 61 dan memiliki presentase 61%. Pernyataan 6 (Pembelajaran daring dilaksanakan melalui portal website dan aplikasi seperti *Whatsaap*, *Zoom*, *Classroom*, *Telegram* dll), menunjukkan bahwa ada 0 guru yang memilih sangat tidak efektif, 6 guru yang memilih tidak efektif, 11 guru yang memilih kurang efektif, 3 guru yang memilih efektif dan 0 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 57 dan memiliki presentase 57%. Pernyataan 7 (Pembelajaran daring dapat mengajarkan siswa untuk menentukan pemahaman secara mandiri), menunjukkan bahwa ada 8 guru yang memilih

sangat tidak efektif, 8 guru yang memilih tidak efektif, 4 guru yang memilih kurang efektif, 0 guru yang memilih efektif dan 0 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 36 dan memiliki presentase 36%. Pernyataan 8 (Pembelajaran daring mengharuskan guru menjadi interaktif, kreatif), menunjukkan bahwa ada 0 guru yang memilih sangat tidak efektif, 9 guru yang memilih tidak efektif, 9 guru yang memilih kurang efektif, 2 guru yang memilih efektif dan 0 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 35 dan memiliki presentase 53%. Pernyataan 9 (Pembelajaran daring sebagai bentuk pengingat kepada siswa akan penting belajar meskipun dirumah saja), menunjukkan bahwa ada 2 guru yang memilih sangat tidak efektif, 4 guru yang memilih tidak efektif, 9 guru yang memilih kurang efektif, 5 guru yang memilih efektif dan 0 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 57 dan memiliki presentase 57%. Pernyataan 10 (Dalam pemanfaatan waktu pada pembelajaran daring guru harus mempersiapkan materi yang singkat dan mudah dipahami), menunjukkan bahwa ada 1 guru yang memilih sangat tidak efektif, 9 guru yang memilih tidak efektif, 10 guru yang memilih kurang efektif, 5 guru yang memilih efektif dan 0 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 49 dan memiliki presentase 49%. Pernyataan 11 (Dalam pembelajaran daring materi harus disampaikan dengan media pembelajaran yang semenarik mungkin), Pernyataan 12 (Dalam pembelajaran online harus adanya evaluasi secara berkala dan berkesinambungan agar terciptanya pembelajaran daring yang efektif), menunjukkan bahwa ada 0 guru yang memilih sangat tidak efektif, 10 guru yang memilih tidak efektif, 8 guru yang

memilih kurang efektif, 2 guru yang memilih efektif dan 0 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 52 dan memiliki presentase 52%. Pernyataan 13 (Evaluasi untuk pembelajaran daring dilakukan melalui media seperti *Whatsaap, Google Form, Classroom, Zoom meeting*). menunjukkan bahwa ada 0 guru yang memilih sangat tidak efektif, 6 guru yang memilih tidak efektif, 14 guru yang memilih kurang efektif, 0 guru yang memilih efektif dan 0 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 54 dan memiliki presentase 54%. Pernyataan 14 (Evaluasi mengenai pembelajaran dilakukan dengan siswa membuat video pembelajaran yang kemudian dievaluasi), menunjukkan bahwa ada 0 guru yang memilih sangat tidak efektif, 9 guru yang memilih tidak efektif, 11 guru yang memilih kurang efektif, 0 guru yang memilih efektif dan 0 guru yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 51 dan memiliki presentase 51%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian guru mengatakan pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 tidak efektif dengan presentase keseluruhan 58.07143%.

3. Efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 terhadap orang tua siswa

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan angket yang diujikan pada orang tua SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten rejang kebong. peneliti menyebarkan angket melalui *Google Form*. Berikut hasil angket pada orang tua siswa kelas II A Perempuan SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong.

TABEL 4.3

**Frekuensi efektifitas pembelajaran daring pada orang tua siswa kelas II
A Perempuan SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong.**

NO	FREKUENSI					SCOR E	SKOR MAX	%
	SE (5)	EF(4)	KR (3)	TE (2)	STE(1)			
1	1	3	5	1	0	34	50	68
2	1	2	5	2	0	32	50	64
3	0	1	5	4	0	27	50	54
4	0	2	5	3	0	29	50	58
5	1	8	0	0	0	37	50	74
6	0	6	4	0	0	36	50	72
7	1	0	3	6	0	26	50	52
8	0	4	1	2	0	32	50	64
9	0	0	4	4	1	23	50	46
10	0	0	4	6	0	24	50	48
						300		60

Data diatas, pernyataan 1 (Orang tua/Wali mendampingi dan memantau pembelajaran daring), menunjukkan bahwa ada 0 orang tua yang memilih sangat tidak efektif, 1 orang tua yang memilih tidak efektif, 5 orang tua yang memilih kurang efektif, 3 orang tua yang memilih efektif dan 1 orang tua yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 34 dan memiliki presentase 68%. Pernyataan 2 (Orang tua/Wali memantau peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran daring), menunjukkan bahwa ada 0 orang tua yang memilih sangat tidak efektif, 2 orang tua yang memilih tidak efektif, 5 orang tua yang memilih kurang efektif, 2 orang tua yang memilih efektif dan 1 orang tua yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 32 dan memiliki presentase 64%. Pernyataan 3 (Orang tua/Wali membantu anak secara teknis dan mengoperasikan aplikasi dan teknologi), menunjukkan bahwa ada 0 orang tua yang memilih sangat tidak efektif, 4 orang tua yang memilih tidak efektif,

5 orang tua yang memilih kurang efektif, 1 orang tua yang memilih efektif dan 0 orang tua yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 27 dan memiliki presentase 54%. Pernyataan 4 (Orang tua/Wali berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran daring), menunjukkan bahwa ada 0 orang tua yang memilih sangat tidak efektif, 3 orang tua yang memilih tidak efektif, 5 orang tua yang memilih kurang efektif, 2 orang tua yang memilih efektif dan 0 orang tua yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 29 dan memiliki presentase 58%. Pernyataan 5 (Orang tua/Wali membantu proses pembelajaran daring sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan), menunjukkan bahwa ada 0 orang tua yang memilih sangat tidak efektif, 0 orang tua yang memilih tidak efektif, 0 orang tua yang memilih kurang efektif, 8 orang tua yang memilih efektif dan 1 orang tua yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 37 dan memiliki presentase 74%. Pernyataan 6 (Orang tua/Wali membantu proses peserta didik mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari kepada guru), menunjukkan bahwa ada 0 orang tua yang memilih sangat tidak efektif, 0 orang tua yang memilih tidak efektif, 4 orang tua yang memilih kurang efektif, 6 orang tua yang memilih efektif dan 0 orang tua yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 36 dan memiliki presentase 72%. Pernyataan 7 (Orang tua/Wali menyiapkan waktu dirumah untuk belajar secara mandiri), menunjukkan bahwa ada 0 orang tua yang memilih sangat tidak efektif, 6 orang tua yang memilih tidak efektif, 3 orang tua yang memilih kurang efektif, 0 orang tua yang memilih efektif dan 1 orang tua yang memilih

sangat efektif. Total skor adalah 26 dan memiliki presentase 52%. Pernyataan 8 (Orang tua/Wali memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman), menunjukkan bahwa ada 0 orang tua yang memilih sangat tidak efektif, 2 orang tua yang memilih tidak efektif, 1 orang tua yang memilih kurang efektif, 4 orang tua yang memilih efektif dan 0 orang tua yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 32 dan memiliki presentase 64%. Pernyataan 9 (Orang tua/Wali menyiapkan perangkat daring baik *Handphone*, *laptop* dan Kuota internet), menunjukkan bahwa ada 1 orang tua yang memilih sangat tidak efektif, 4 orang tua yang memilih tidak efektif, 4 orang tua yang memilih kurang efektif, 0 orang tua yang memilih efektif dan 0 orang tua yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 23 dan memiliki presentase 46%. Pernyataan 10 (Orang tua/Wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring), menunjukkan bahwa ada 0 orang tua yang memilih sangat tidak efektif, 6 orang tua yang memilih tidak efektif, 4 orang tua yang memilih kurang efektif, 0 orang tua yang memilih efektif dan 0 orang tua yang memilih sangat efektif. Total skor adalah 24 dan memiliki presentase 48%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua siswa mengatakan pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 tidak efektif dengan presentase keseluruhan 60%.

TABEL 4.4
Hasil Penelitian

No	Efektifitas Pembelajaran Daring dalam masa Covid-19	Presentase
1	Efektifitas pembelajaran daring pada siswi kelas II A Perempuan SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong	Tidak efektif dengan t_0 1,652
2	Efektifitas pembelajaran daring pada guru SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong	Tidak efektif dengan presentase 58%
3	Efektifitas pembelajaran daring pada guru SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong	Tidak efektif dengan presentase 60%

Terlihat pada tabel, efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 yang diuji kepada siswa, guru dan orang tua siswa SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif karena nilai presentase yang dibawah rata-rata. Kepada siswa peneliti melakukan penelitian dengan mengambil data raport siswi untuk mendapatkan nilai kognitif ketika daring dan sesudah daring. setelah diuji peneliti menemukan hasil temuan yaitu pembelajaran daring dalam masa covid-19 tidak efektif karena nilai t_0 kecil yaitu 1,652 dari $t_{t.s}$.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang keefektifan pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 di SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong, untuk mengetahui keefektifan ini peneliti melakukan penelitian kepada siswa, guru dan orang tua siswa SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten

Rejang Lebong. Untuk siswa peneliti menggunakan teknik Komparasi yaitu mengambil nilai dari rapot siswi kelas II A Perempuan nilai yang diambil yaitu nilai kognitif siswa ketika daring dan sesudah daring atau pembelajaran Konvensional. Sedangkan guru dan orang tua siswa peneliti meneliti keefektifan pembelajaran daring dengan menggunakan angket yang disebar dalam *Google Form*. Angket guru terdiri dari 14 item dengan 14 indikator yang diberikan kepada 20 responden. Untuk orang tua siswa peneliti menggunakan angket yang disebar dalam *Google Form*. angket orang tua terdiri dari 10 item dengan 10 indikator yang diberikan kepada 10 responden.

Berdasarkan hasil uji pada siswa dengan menggunakan teknik komparasi, temuan pertama menunjukkan bahwa pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 pada siswa SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif, penyebab tidak efektif karena nilai kognitif siswa hampir semua siswa nilainya dibawah standar. Penyebab hal ini karena siswa tidak mengerti materi yang diberikan kepada guru karena jarak antara guru dan siswa yang jauh dan pembelajaran dilakukan secara online ketika latihan dan ulangan siswa tidak bisa menjawab sedangkan hanya sebagian orang tua yang bisa membimbing anak ketika belajar.

Menurut Ravianto pembelajaran yang efektif tercermin dari kontribusi semua pihak yang terlibat yaitu guru sebagai fasilitator pembelajaran, menjamin kemampuan dan motivasi siswa untuk belajar, orang tua berperan dalam pemanfaatan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Efektifitas pembelajaran bisa dilihat dari keberhasilan dan prestasi yang diraih siswa

sebagai kemampuan indikator yang dimiliki siswa, seperti kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tertanam pada diri siswa sehingga pembelajaran bisa dikatakan efektif.⁶¹

Temuan selanjutnya adalah efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 pada guru SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong. Temuan ini menunjukkan hasil presentase yang didapatkan pada angket yang ditujukan untuk guru, bahwa hasil presentase hanya 58% hal ini menunjukkan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dalam masa pandemi Covid-19 tidak efektif. penyebab tidak efektif lainnya yaitu guru kurang terbiasa dengan budaya yang baru yaitu memberikan pembelajaran dari online, dan tidak adanya interaksi langsung dari guru dan siswa serta persiapan yang masih belum matang.

Menurut Meier mengatakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*) dan penampilan (*performance*). Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, tujuan pembelajaran guru diharapkan menyampaikan pengetahuan dan guru mengharapkan siswa mendapatkan pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru.⁶² Dalam kegiatan pembelajaran tentunya harus ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru, keterlibatan yang bagus akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

⁶¹ Ekap Wahyuni, 2016. "Tinjauan Pustaka II. Efektifitas " *Journal Pdf*.

⁶² Rusman "Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" Jakarta 2017. h.

Temuan terakhir adalah efektifitas pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 pada orang tua siswa guru SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Kabupaten Rejang Lebong. Temuan ini menunjukkan hasil presentase yang didapatkan pada angket yang ditujukan untuk orang tua siswa, bahwa hasil presentase hanya 60% hal ini menunjukkan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan pada masa Covid-19 tidak efektif. penyebab tidak efektif lainnya berdasarkan pertanyaan angket kebanyakan orang tua siswa yang kurang membimbing dan menemani anak saat pembelajaran daring, orang tua hanya memeriksa dan menyiapkan jadwal pelajaran.

Berdasarkan peraturan dari Kemendikbud, pelaksanaan pembelajaran daring oleh Orang tua peserta didik. Orang tua harus mendampingi anak ketika pembelajaran daring, orang tua harus mendiskusikan rencana pembelajaran bersama guru, orang tua harus menyiapkan perangkat pembelajaran daring, orang tua harus memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring dan orang tua secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.⁶³

⁶³ Buku Yunandar, *SE Kemdikbud No 15 tahun 2020 Pedoman Belajar dari rumah pada masa Covid-19*, (edoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah) diakses 29 Mei 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat dijelaskan bahwa pembelajaran daring pada siswa SD/MI dalam masa pandemi *Covid-19* tidak efektif. Adapun ketidak efektifan pembelajaran daring SD/MI dalam masa pandemi *Covid-19* dari segi guru, siswa dan orang tua, yaitu:

1. Hasil penelitian yang ditujukan kepada siswa SDIT Rabbi Radhiyah 02 Rejang Lebong, menjelaskan bahwa pembelajaran daring tidak efektif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik komparasi. Hasil penelitian tersebut secara menyakinkan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai kognitif siswa dilihat saat pembelajaran dilakukan secara daring dan pembelajaran setelah daring, yaitu 1, 652 (t_0) yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai tabel t_t .
2. Hasil penelitian yang ditujukan kepada guru SDIT Rabbi Radhiyah 02 Rejang Lebong, menjelaskan bahwa pembelajaran daring tidak efektif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket, hasil presentase angket yaitu 58.07143%, hal ini menyatakan bahwa pembelajaran daring oleh guru SDIT Rabbi Radhiyah 02 Rejang Lebong tidak efektif.
3. Hasil penelitian yang ditujukan kepada orang tua SDIT Rabbi Radhiyah 02 Rejang Lebong, menjelaskan bahwa pembelajaran daring tidak efektif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket, hasil presentase angket

yaitu 60%, hal ini menyatakan bahwa pembelajaran daring oleh guru SDIT Rabbi Radhiyah 02 Rejang Lebong tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat di ajukan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Instansi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dalam masa pandemi *Covid-19*, evaluasi tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran daring.
2. Pemerintah hendaknya mendukung program Pendidikan dari daring agar efektif, bentuk dukung yang dimaksud adalah melengkapi Infrastruktur seperti penyediaan jaringan internet yang stabil dan merata. Pemerintah juga memberikan subsidi silang untuk dapat memberikan bantuan teknologi bagi setiap siswa dan guru.
3. Pemerintah juga dapat mendukung melalui penyediaan sumber daya, yaitu guru sebagai tenaga pendidik untuk lebih memiliki pengetahuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi dengan baik agar pelaksanaan pendidikan daring efisien.
4. Pemerintah memberikan sosialisasi kepada orang tua untuk tetap mengambil peran penting dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- (Abidin, Hudaya, and Anjani 2020; Ekantini et al. 2020; Firman and Rahayu 2020; Management 2016; No 2020; Ratu, Uswatun, and Pramudibyanto 2020; Sadikin and Hamidah 2020; Sari and Asmendri 2018; Umar and Mochamad Nursalim 2020)Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal of Education* 1(1): 131.
- Aan Lasmanah. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (Tps)"
- Zulyadaini. 2016. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-Coop DenganKonvensional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 16(1),
- Acep Roni Hamdani et al, (2020) *Efektifitas pembelajaran daring (Full Online) dimasa pandemi covid-19 pada sd dikabup Suban*, Jurnal PGSD TKIP Subang, Vol VI No 01
- Agus Purwanto et al, (2020) *Studi Eksploratif dampak pandemic covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sd*, Jurnal Of Education, Phsycology and counseling, Vol 2 No 1
- Amirul hadi, Haryono *Metode penelitian*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998),
- Anggi Afriansyah, (2020) *Strategi pembelajaran selama pandemic covid-19*.
- Aryaningrum. 2016. "Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran." (Vol.10 10(2):154–62.
- Briliannur Dwi et al, (2020) *Analisis pembelajaran online dimasa pandemic covid-19*, Jurnal Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Vol 2 No 3
- Drau Kasanah, Pramudibyanto , *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Semarang : S.N., 2020, Vol. 2 No 02.
- Ekantini, Anita, Uin Sunan, Kalijaga Yogyakarta, and N Hayati. 2020. "Metode Pembelajaran Daring." *E-learning Yang Efektif. Bali: Jurusan Ilmu Pendidikan ...* 5(2): 187–94.
- Ekap Wahyuni *Tinjauan Pustaka II Efektivitas Pembelajaran*. Tangerang : S.N., 2016, Vol. 2.

- Firman, Firman, and Sari Rahayu. 2020. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2(2): 81–89.
- Gugot Suharwato, (2020) *Pembelajaran Online ditengah pandemic Covid-1.*
- Kembikbud, *Pelaksanaan Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19.*
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Muhammad Harianto, (2021) *Suka duka belajar daring saat pandemi Covid-19, -19.*
- Management, Project. 2016. "Plagiarism Checker X Originality Report." (January 2002): 20050266.No, Vol. 2020. "Jurnal Bidang Pendidikan Dasar." 4(2): 145–54.
- Munir, "*Pembelajaran jarak jauh berbass teknologi informasi dan komunikasi*" , Bandung **2020**
- Mufarikah Umar *Studi Kepustakaan Dampak Wabah COVID-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar.*. Surabaya : S.N., 2020, Vol. Vol 11. No 4.
- NyomanKutha, (2010) *Metodologi Penelitian :KajianBudaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pad Umumnya*, PustakaPelajar
- Rawadiga, Salma, *Mozaik Tenologi Pendidikan E-Learning*. P. Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.
- Ratu, Dian, Ayu Uswatun, and Hascaryo Pramudibyanto. 2020. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia* 10(1): 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Ria Yunitasari, Umi Hanifah *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap MinatBelajar Sisw Pada Masa COVID-19.*. Yogyakarta : S.N., 2020, Vol. Vol 02. 232-243.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6(2): 109–19.
- Sari, Milya, and Asmendri. 2018. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2(1): 15.

Sukma Wijayanto *Aktivitas Sekolah Dalam Pandemi Covid-19.* Malang : S.N., 2020, Vol. Vol 4 No 2.

SaifuddinAzwar, (2009) *Metodepenelitian*, Yogyakarta: PusatakaPelajar

Sri Harmani, (2020) *Efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19*,

Sugiyono, (2017) *metodepenelitian, kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta

SuwardiEndraswara, (2011) *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: timredaksi CA PS

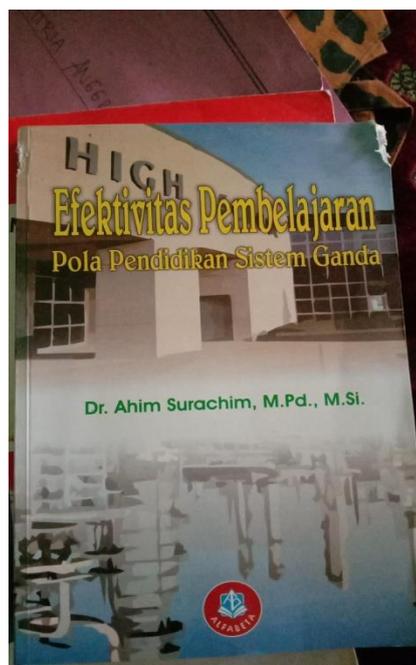
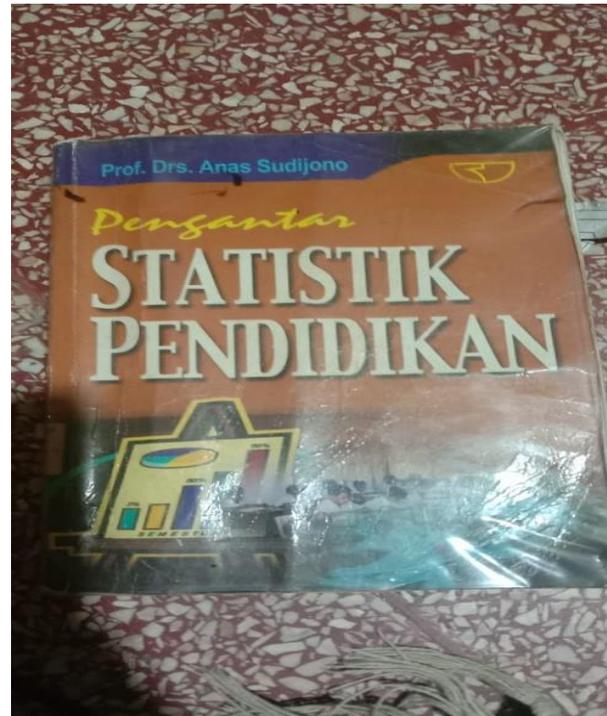
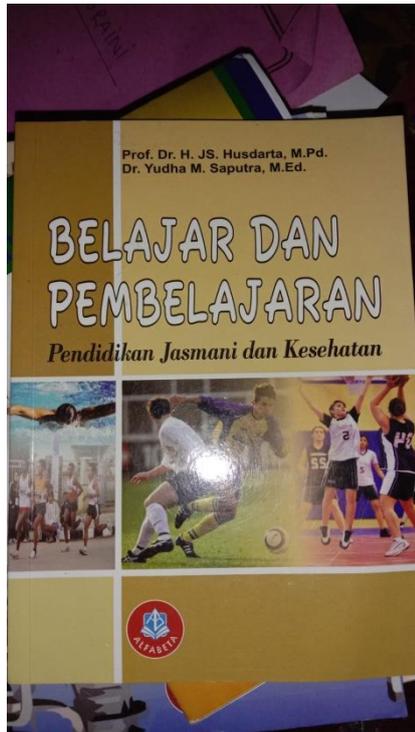
Syarifudin. 2020, "*Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*", Journal Trunojoyo, Vol5No1.

Umar, Lulus Mufarikhah, and Mochamad Nursalim. 2020. "Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*: 600–609.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Dokumentasi Buku





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	23/8/2021	Isu: semua seni baik pedoman		
1	1/5/21	*Bunyi tantis seni: atau pedoman seleksi. *P2		
2	28/2/2021	*Buat visi, & implementasi lihat keadaban & ilmu *Ruang: ingan. Per BAB 3 dan *Kasabdan kaitan artistik ter- ulang. *Fikur, seni II. *Buat surat ini pendirian		
3	2/8/2021	Menyusun Per BAB 3 dan ulang. *Fikur, seni II. *Buat surat ini pendirian		
4	2/9/2021	Melakukan penelitian Levi- Strauss content-analysis		
5	13/5/2021	Ujara Penelitian ? Hal Segmen Borelli Coba lihat statistika laporan.		
6	7/5/21	*Pembahasan: Keras, segmen & Pembahasan: Peulhan *tesis: analisis has leat politik topi: leat & leat & leat di lingkungan: * *pola: baik: agar: *sistematis,		
7				
8	22/9/2021	Act ujara		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/10/21	Letter belalau Nurbalis lihat penerapan apa di		
2	24/10/2021	lihat dan penerapan P21 to keadaban		
3	16/10/2021	Referensi: Shudab mir 25 krayan kin 11		
4	23/10/2021	prognosis Pevris		
5	10/10/21	Review: seen revelment		
6	20/10/21	hasil penelitian: sya penerapan		
7	21/10/21	Free SIDA yang Nuyat		
8				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

31 Agustus 2021

Surat Rekomendasi Penelitian
Nomor : 643 /In.34/FT/PP.00.9/08/2021

Assalamualaikum Wr, Wb

Sehubungan dengan Penelitian Skripsi Mahasiswa IAIN Curup, maka dengan ini diberikan izin Penelitian kepada :

Nama : Fitria Anggraini
NIM : 17591049
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Daring Siswa SD/MI dalam Pandemi Covid 19
Waktu Penelitian : 31 Agustus s.d 31 November 2021
Jenis Penelitian : Library Research

Demikian surat izin penelitian ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan
tenmakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Baryanto, M.M., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

- 1 Rektor
- 2 Warek 1
- 3 Ka Biro AUAK

HASIL RELIABILITAS ANGKET GURU												
Responden	Jumlah Item										Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Responden 1	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	42	
Responden 2	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	42	
Responden 3	4	4	2	3	2	3	2	2	4	3	29	
Responden 4	4	5	3	4	2	3	1	3	5	1	31	
Responden 5	5	5	2	4	2	1	1	3	4	2	29	
Responden 6	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	30	
Responden 7	5	5	4	4	3	3	2	3	4	1	34	
Responden 8	5	4	4	4	3	3	2	3	2	3	33	
Responden 9	4	5	3	3	2	3	3	3	4	3	33	
Responden 10	4	4	1	3	2	2	2	3	4	3	28	
Responden 11	4	5	3	3	3	2	1	4	4	3	32	
Responden 12	5	5	1	3	4	4	3	3	4	3	35	
Responden 13	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	32	
Responden 14	5	4	4	4	3	3	3	3	4	2	35	
Responden 15	5	5	4	4	4	3	3	3	2	2	35	
Responden 16	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	28	
Responden 17	5	5	3	4	3	3	3	2	3	3	34	
Responden 18	5	4	3	4	2	2	1	2	3	2	28	
Responden 19	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	30	
Responden 20	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	16	
											29.85263158	Total Variance (Vtest)
Variance	0.56	0.54	1.12	0.58	0.96	0.83	0.59	0.42	1.09	0.78	7.457894737	Variance of score ($\hat{\sigma}_V$)
Nilai yang ditetapkan: 0.7 Kesimpulan: Reliabel $\alpha = \frac{20}{20-1} \left(1 - \frac{7.45789}{29.8526} \right)$												

HASIL RELIABILITAS ANGKET ORANG TUA												
Responden	Jumlah Item										Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Responden 1	3	3	3	4	4	5	4	3	2	2	33	
Responden 2	5	4	4	3	5	4	3	3	3	3	37	
Responden 3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	2	27	
Responden 4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	12	
Responden 5	5	5	4	3	4	4	3	3	3	3	37	
Responden 6	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	28	
Responden 7	3	3	4	2	2	3	3	4	2	4	30	
Responden 8	3	3	2	3	4	5	2	3	3	3	31	
Responden 9	5	4	4	3	4	4	2	3	3	4	36	
Responden 10	2	2	2	3	4	4	3	3	2	1	26	
											55.1222	Total Variance (Vtest)
Variance	2.10	1.33	0.89	0.71	0.90	1.29	0.71	0.54	0.49	1.16	10.1222	Variance of score ($\hat{\sigma}_i$)

Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0.7	$\alpha = \frac{10}{10-1} \left(1 - \frac{7.45789}{29.8526} \right)$	Reliable
	0.907075186	

ANGKET EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Kepada Bapak Ibu guru Yth,
Perkenalkan nama saya Fitri Anggraini dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah IAIN Curup.
Saya memohon bantuannya untuk mengisi angket penelitian saya yang ada dibawah ini.
Angket ini berbentuk skala likert dimana,
1= Sangat tidak efektif
2= Tidak efektif
3= Kurang efektif
4= Efektif
5= Sangat efektif

NAMA

Fetty

1. Pembelajaran daring dapat mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

2. Dalam pembelajaran daring, keselamatan menjadi pertimbangan utama.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

3. Dalam pembelajaran daring, tetap mengutamakan minat dan kondisi dalam aktivitas pembelajaran dan pemberian tugas.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

4. Dalam pembelajaran, harus menunjukkan interaksi dan komunikasi yang positif antara orang tua/wali.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

5. Pembelajaran daring telah memanfaatkan media IT seperti Handphone dan Laptop.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

6. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui portal website dan aplikasi seperti Whatsaap, Zoom, Classroom, Telegram dll.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

ANGKET EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Assalamualaikum Mr. Wb
Kepada Bapak Ibu guru Yth.
Perkenalkan nama saya Fitria Anggraini dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah IAIN Curup.
Saya memohon bantuannya untuk mengisi angket penelitian saya yang ada dibawah ini.
Angket ini berbentuk skala likert dimana,
1= Sangat tidak efektif
2= Tidak efektif
3= Kurang efektif
4= Efektif
5= Sangat efektif

NAMA

Fetty

1. Pembelajaran daring dapat mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

2. Dalam pembelajaran daring, keselamatan menjadi pertimbangan utama.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

3. Dalam pembelajaran daring, tetap mengutamakan minat dan kondisi dalam aktivitas pembelajaran dan pemberian tugas.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

4. Dalam pembelajaran, harus menunjukkan interaksi dan komunikasi yang positif antara orang tua/wali.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

5. Pembelajaran daring telah memanfaatkan media IT seperti Handphone dan Laptop.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

6. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui portal website dan aplikasi seperti Whatsaap, Zoom, Classroom, Telegram dll.

Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif

1/24/22, 9:29 PM

ANGKET EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19

ANGKET EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Assalamu'alaikum W. Wb
Kepada Bapak Ibu Wali Murid,
Perkenalkan nama saya Fitria Angraini dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah IAIN Curup.
Saya mohon bantuannya untuk mengisi angket penelitian saya yang ada dibawah ini.
Angket ini berbentuk skala likert dimana,
1= Sangat tidak efektif
2= Tidak efektif
3= Kurang efektif
4= Efektif
5= Sangat efektif

NAMA

Ahmad

1. Orang tua/Wali mendampingi dan memantau pembelajaran daring

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Efektif Sangat Efektif

2. Orang tua/Wali memantau peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran daring

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Efektif Sangat Efektif

1/24/22, 9:29 PM

ANGKET EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19

3. Orang tua/Wali membantu anak secara teknis dan mengoperasikan aplikasi dan teknologi

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Efektif Sangat Efektif

4. Orang tua/Wali berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran daring

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Efektif Sangat Efektif

5. Orang tua/Wali membantu proses pembelajaran daring sesuai dengan jadwal dan penguasaan yang telah diberikan

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Efektif Sangat Efektif

6. Orang tua/Wali membantu proses peserta didik mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penguasaan setiap hari kepada guru

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Efektif Sangat Efektif

BIOGRAFI PENULIS



Fitria Anggraini atau biasa dipanggil (Anggi), 28 Januari 1999 Lahir di Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Curup , Provinsi Bengkulu, Indonesia. Putri Bungsu dari Bapak Khairuddin (Alm) dan Ibu Siti Hasanah, yang terdiri dari 4 Bersaudara tiga laki-laki, satu perempuan.

Menempuh Pendidikan Pertama Pada tahun 2012 lulus dari SD 36 Curup Kota, tahun 2014 lulus dari SMA 04 Rejang Lebong, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan sekolah tinggi di Institut Agama Islam Negeri Curup, yang insyaallah tahun ini mendapatkan gelar Strata 1 (S1) dan menyelesaikan Studi tahun 2021 dengan judul skripsi : *“Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19”*.

Demikian Riwayat Hidup untuk sekedar diketahui

Terima Kasih

Wassalam